

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintahan sejak tahun 2018 melalui Kemensos telah menerbitkan keputusan melalui Permensos No.01 Tahun 2018 tentang program keluarga harapan (PKH) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui program PKH pemerintahan desa diharapkan mampu untuk mereduksi angka pengangguran dan tingkat kemiskinan, anak putus sekolah. Masih tingginya angka pekerja dibawah umur, berimplikasi terhadap kriminalitas. Kriminalitas atau tindak kejahatan merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma-norma sosial sehingga masyarakat menentang tindakan tersebut

Kemiskinan membuat seseorang sulit untuk mendapatkan fasilitas yang dapat menyejahterakan masyarakat hal ini disebabkan pemerintah belum mampu menyediakan pendidikan yang layak, dengan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan itulah munculnya tindakan kriminal. Menurut data BPS Sumut setelah program PKH diimplementasikan hingga tahun 2021 persentase penduduk miskin setelah di lakukan survei terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 0,52 persen, kemudian pada tahun 2022 mengalami lagi penurunan sebesar 0,07 persen per Maret 2022.<sup>1</sup> Dengan data di atas sepatutnya menurut penulis hal ini berimplikasi juga terhadap penurunan angka kriminalitas apabila dikaitkan dengan meningkatnya kualitas pendapatan atau ekonomi masyarakat, Bagaimanapun permasalahan yang dihadapi ini seharusnya mendapatkan perhatian yang besar bagi

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Sumut Tahun 2022

pemerintahan desa serta penanganan yang tepat dan efektif agar permasalahan yang dihadapi segera teratasi. Dalam kehidupan sekarang ini, kita tidak bisa terlepas dari kebijakan. Menurut Anderson kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan.<sup>2</sup>

Kebijakan yang dilakukan pemerintahan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya melalui program PKH yang mulai mendorong perluasan cakupan program keluarga harapan, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan efektif. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah ditentukan berhasil dicapai. Upaya mengukur tingkat efektivitas yaitu dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.<sup>3</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dijalankan sejak tahun 2007 untuk memberi pelayanan bagi keluarga sangat miskin (KSM). Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui Pendidikan dan Kesehatan. Status pendidikan dan kesehatan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas pendidikan dan kesehatan maka semakin baik kualitas sumber daya manusia. Pada Program Keluarga Harapan bidang Pendidikan bertujuan untuk “meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dengan memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak Rumah tangga sangat miskin

---

<sup>2</sup> Saryanto, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Pasaman: Azka Pustaka, h.99.

<sup>3</sup> Nova Abizal, Maimun dan Yulindawati. 2022. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No.1.

atau keluarga sangat miskin serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Program Keluarga Harapan ini sudah berjalan namun masih banyak beberapa kendala yang dihadapi”.<sup>4</sup>

Untuk mempermudah terlaksananya PKH sangat dibutuhkan adanya pendamping, karena dalam pendampingan dapat membantu peserta PKH memperjuangkan dan mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban mereka dalam menjalankan PKH. Peranan pendampingan di Desa Sigara-Gara menemui beberapa kendala, Faktor penghambat atau kendala dalam dibedakan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala dalam pendampingan adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data atau formulir pemutakhiran. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat yang sifatnya mendadak yang menyebabkan hasil yang dicapai kurang maksimal

Selain itu proses dan waktu pelaksanaannya yang berubah ubah tidak adanya ketetapan waktu, dan adanya peserta PKH yang dinilai tidak pantas mendapatkan bantuan dana PKH tersebut, Hal ini pendataan dan penentuan peserta Program Keluarga Harapan belum tepat. Melihat latar belakang masalah diatas, untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menetapkan judul: “Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak)”<sup>3</sup>.

---

<sup>4</sup> Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto. 2014. *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin* (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2 No.1.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Studi Pada Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Studi Pada Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini akan dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan pemikiran, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik

#### **b. Secara Praktis**

Sebagai acuan bagi pemerintah Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang serta Pihak penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) maupun Peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan efektivitas program bantuan pendidikan dalam rangka meningkatkan SDM pada Program Keluarga Harapan.

## D. Kerangka Teoritis

### 1. Teori Efektivitas

Menurut Agung Kurniawan efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.<sup>5</sup> Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Mengacu pada pernyataan tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah lebih menuju pada hasil keluarannya (efektif), bukan pada seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan dari pencapaian program atau kegiatan, maka tidak sedikit kegiatan pemerintah dapat dikatakan tidak memenuhi, namun efektif. Walaupun demikian, pemerintah selalu berusaha untuk mencapai tingkat efisiensi.

### 2. Teori Sumber Daya Manusia

Menurut Sedarmayanti mengemukakan bahwa “Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan”.<sup>6</sup> Sedangkan Pengertian Sumber Daya Manusia secara umum merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat juga disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power). Pada

---

<sup>5</sup> Muhammad Arif Hendramawan. 2016. *Efektivitas Media Center dalam Memberikan Penanganan Keluhan Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 4 No 2.

<sup>6</sup> Jessica Panambunan, Sarah Sambiran, Alfon Kimbal. 2019. *Kualitas Sumber Daya Aparatur Sipil Negara di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Kota Tomohon*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 3 No.3.

hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Adapun pengertian sumber daya manusia menurut Sedarmayanti adalah “tenaga kerja atau pegawai di dalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan”.<sup>7</sup>

### 3. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program yang dikembangkan sejak tahun 2007 untuk memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM) sepanjang mereka memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan yang ditetapkan di dalam PKH terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu melalui pendidikan.<sup>8</sup>

## **E. Kerangka Konsep Dan Defenisi Operasional**

### **1. Kerangka Konsep**

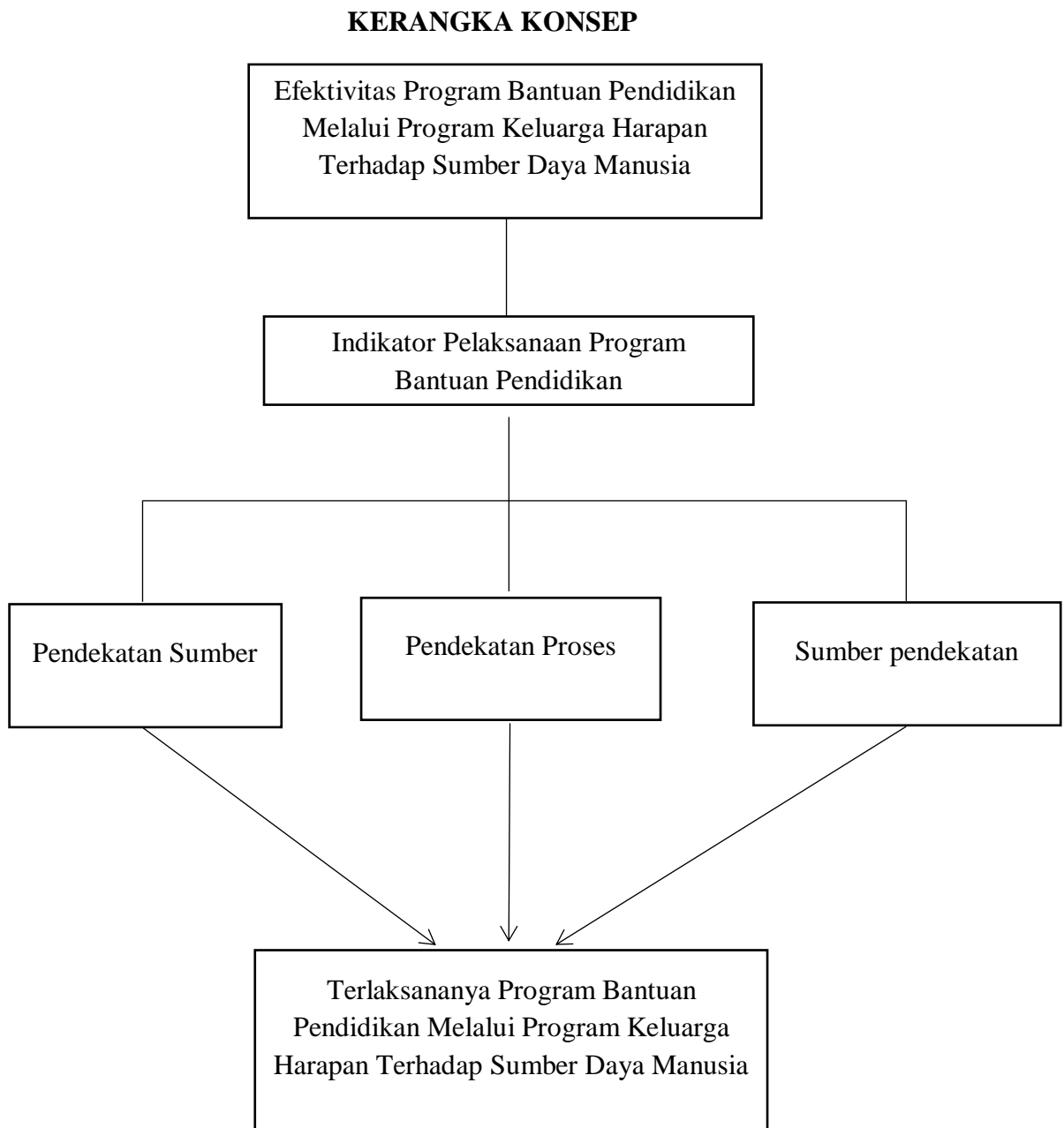
Menurut Notoatmodjo “kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti”.<sup>9</sup> Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:

---

<sup>7</sup> Lijian Poltak Sinambela. (2016). *Management Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, h.65.

<sup>8</sup> Kementerian Sosial RI. (2013). *Buku Kerja Pendamping PKH*. Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, h.1-3.

<sup>9</sup> Notoatmodjo. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, h.83.



**Gambar 1 : Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Program PKH.**

## **2. Defenisi Operasional**

Menurut Setiadi (2013), “definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna

penelitian”.<sup>10</sup> Definisi operasional dari variabel sangat diperlukan, terutama untuk menentukan alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara jelas keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan proses dan hasil yang dicapai.

### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di desa Sigara-Gara kecamatan Patumbak kabupaten Deli Serdang.

### **3. Informan penelitian**

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, tidak mengenal istilah pengambilan sampel dari populasi karna penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi, namun bertujuan menggali informasi secara mendalam sehingga sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Adapun fungsi dari informan dalam penelitian adalah memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian Informan dalam penelitian ini terbagi atas 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Informan kunci**

---

<sup>10</sup> Edy Suwandi. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Scifintech, h.103.



Yaitu seseorang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Bukan hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena yang terjadi secara garis besar, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah: koordinator pendamping program PKH di desa Sigara-Gara.

b. Informan utama

Yaitu seseorang yang mengetahui secara teknis dan detail serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini informan utama pendamping PKH di desa, kepala dusun, dan ketua kelompok penerima PKH di desa Sigara-Gara.

c. Informan Tambahan

Yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan atau informasi sekunder tentang proses dan hasil yang dicapai sebagai pelengkap dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini informan tambahannya adalah: masyarakat penerima PKH.

**Tabel 1.1 Data Informan Penelitian**

No	Nama Informasi	Jabatan	Keterangan
1.	Santi Banurea	Koordinator Pendamping Program PKH	Informasi Kunci
2.	Henri	Pendamping PKH Di Desa	Informasi Utama
3.	Safi'i Tarigan	Kepala Dusun	Informasi Utama
4.	Laylani	Ketua Kelompok Penerima PKH	Informasi Utama
5.	Maurina Septiani Br. Tarigan	Masyarakat Penerima PKH	Informasi Tambahan

**Sumber:** Purposive Sampling

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data dan informasi yang berguna untuk menjelaskan isi dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah pengertian dari beberapa teknik pengumpulan data :

##### **a. Data primer**

yaitu data yang diperoleh secara langsung pada sumbernya atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan secara langsung data yang diambil dari objek penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen.

##### **b. Data sekunder**

yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya atau objek penelitian, dengan kata peneliti lain mendapatkan data melalui buku, jurnal dan beberapa sumber lainnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan ini peneliti bagi dalam V (LIMA) BAB, yaitu:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: Uraian Teoritis**

Berisi tentang definisi dan penjelasan tentang keberhasilan dalam berdasarkan proses dan hasil yang dicapai.

**BAB III: Deskripsi Lokasi Penelitian**

Berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di desa Sigara-gara kecamatan Patumbak kabupaten Deli Serdang.

**BAB IV: Analisis Hasil Penelitian**

Menguraikan hasil penelitian berupa penyajian data berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang mendukung pemikiran peneliti.

**BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Menguraikan kesimpulan yang ditarik setelah melakukan penelitian serta saran yang membangun agar penelitian yang dilakukan dapat lebih baik lagi.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif

---

<sup>11</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

## **2. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai

sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.8.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kepuasan kerja
- d. Kemampuan berlaba
- e. Pencarian sumber daya

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

---

<sup>13</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yaitu ; Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

### 3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:<sup>14</sup>

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.<sup>15</sup>

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

---

<sup>14</sup> Dimianus Ding, "*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.

<sup>15</sup> Ibid, h.8



Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian

terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

## **B. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik.

Peranan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan terutama di Negeranegara berkembang atau Dunia Ketiga bekas jajahan harus benar-benar aktif dan positif. Karena pemerintah harus mempunyai sasaran utama bagi rakyatnya terutama yang berkenaan dengan upaya meningkatkan taraf hidup atau tingkat kemakmuran rakyatnya. Apalagi pemerintah mempunyai sumber daya alam yang banyak dan bernilai tinggi. Karenanya penjajah melakukan penjajahan di banyak Negara terbelakang yang kaya akan sumber daya alamnya.

Konsep tanggung jawab bersama, pentingnya demokrasi sebagai pengendali negara, dan nilai kehidupan manusia telah berkurang sejak era 1990-an. Kesehatan dan pendidikan sebagai aspek yang menyentuh langsung ke individu telah dirubah

menjadi kancah kepentingan anggaran dan penguasa. Akibatnya, kebutuhan-kebutuhan social, persamaan, demokrasi, kepentingan masyarakat, dan keadilan ditempatkan pada posisi yang terendah.<sup>16</sup>

Pemerintah Indonesia sejatinya telah merencanakan cukup banyak program. Semenjak orde reformasi dimulai, telah terjadi beberapa kali pergiliran pemerintahan mencakup Presiden, Wakil Presiden, juga DPR/MPR. Masingmasing pemerintahan pun memiliki program-program positif masing-masing. Program tersebut berusaha menopang kesejahteraan masyarakat dari berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, serta ekonomi yang dijadikan tolak ukur kesejahteraan.

Salah satu program yang digalakan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah PKH (Program Keluarga Harapan). Program yang diluncurkan oleh Kementrian Sosial ini fokus pada bidang pendidikan dan kesehatan.

## **2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Adapun tujuan PKH pada umumnya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari PKH adalah:

- a. PKH diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.

---

<sup>16</sup> Indra Bastian. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar.(Erlangga:Jakarta, 2005), h.6

- b. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku Keluarga Sangat Miskin untuk memeriksakan ibu hamil / Nifas / Balita ke fasilitas kesehatan, dan mengirimkan anak ke sekolah dan fasilitas pendidikan.
- c. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi.

### **3. Penerima Bantuan**

Penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0- 15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah Ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada Ibu maka: nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan). Jadi, pada kartu kepesertaan PKH pun akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Untuk itu, orang yang harus dan berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di Kartu PKH.

### **4. Kewajiban Penerima**

Ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap penerima PKH, baik pada bidang kesehatan maupun pada bidang pendidikan. Bila ketentuan-ketentuan tersebut tidak dilaksanakan oleh para penerima, maka pendamping PKH berhak mengeluarkan sanksi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Kewajiban Penerima Program Keluarga Harapan*, Bandung: Gramedia, h.90.

a. Ketentuan bantuan Kesehatan

- 1) Ibu hamil, melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) sebanyak minimal 4 kali (K1 di trimester 1, K2 di trimester 2, K3 dan K4 di trimester 3) selama masa kehamilan
- 2) Ibu melahirkan, Proses kelahiran bayi harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih
- 3) Ibu nifas, Ibu yang telah melahirkan harus melakukan pemeriksaan atau diperiksa kesehatannya setidaknya 2 kali sebelum bayi mencapai usia 28 hari
- 4) Bayi usia 0-11 bulan, Anak berusia di bawah 1 tahun harus diimunisasi lengkap dan ditimbang secara rutin setiap bulan.
- 5) Bayi usia 6-11 bulan, Mendapat suplemen tablet vitamin A
- 6) Bayi usia 1-5 tahun, Dimonitor tumbuh kembang dengan melakukan penimbangan secara rutin setiap 1 bulan; Mendapatkan vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada bulan Februari dan Agustus
- 7) Bayi 5-6 tahun, Melakukan penimbangan secara rutin setiap 3 bulan sekali dan/atau mengikuti program pendidikan anak usia dini.

b. Ketentuan bantuan Pendidikan

Anak penerima PKH Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% tatap muka. Sanksi yang diterima oleh para penerima PKH bila tidak menjalankan ketentuan-ketentuan tersebut adalah Peserta PKH yang telah

ditetapkan menjadi peserta PKH dan menandatangani komitmen, jika suatu saat melanggar atau tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, baik syarat kesehatan maupun syarat pendidikan, maka bantuannya akan dikurangi, dan jika terus menerus tidak memenuhi komitmennya, maka peserta tersebut akan dikeluarkan dari program.

#### **5. Hak Peserta Program Keluarga Harapan (PKH)**

Adapun hak peserta PKH antara lain :

- a. Mendapat bantuan tunai sesuai persyaratan.
- b. Mendapat pelayanan kesehatan di penyedia pelayanan kesehatan (Pusat kesehatan masyarakat, Posko pelayanan terpadu, Pondok bersalin desa).
- c. Mendapat pelayanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, melalui program pendidikan formal, informal maupun non formal.
- d. Peserta PKH diikutsertakan pada Program bantuan sosial lainnya (Jaminan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Siswa Miskin, Beras Miskin, Kelompok Usaha Bersama, Bantuan Langsung Sementara Masyarakat).

#### **6. Landasan Hukum**

Landasan hukum yang menjadi dasar PKH antara lain:

- a. Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- b. Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin.

- c. Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- d. Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
- e. Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

#### **7. Dasar Pelaksanaan PKH**

- a. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2021 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 September 2021.
- b. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2022 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2022" tanggal 08 Januari 2022.
- c. Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD".
- d. Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD".
- e. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun dengan program di tingkat kabupaten/kota. Tugas Pendamping termasuk didalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya.

### **C. Kualitas Sumber Daya Manusia**

#### **1. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia**

Berikut beberapa pengertian dari kualitas yaitu menurut Imam Mulyana kualitas adalah: “Sebagai kesesuaian dengan standar diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”.<sup>18</sup> Selanjutnya dikatan menurut Malayu S.P Hasibuan kualitas sumber daya manusia adalah: “Kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.”<sup>19</sup>

Dibawah ini beberapa pengertian tentang kualitas sumber daya manusia adalah Wirawan menjelaskan bahwa: “Sumber daya Manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi”.<sup>20</sup> Hal senada disampaikan oleh Eddy Soeryanto Soegoto memberi pengertian yaitu: ”Sumber Daya Manusia adalah individu-individu dalam

---

<sup>18</sup> Imam Mulyana, *Kualitas Sumber Daya Manusia: pendekatan non sekuler*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000),h. 3

<sup>19</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h.37.

<sup>20</sup> Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 6



organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi”.

Kemudian dipaparkan oleh M. Dawam Rahardjo menjelaskan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu: “Kualitas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia adalah individu-individu atau yang disebut sebagai tenaga kerja, karyawan, potensi manusiawi yang bekerja untuk organisasi. Berbicara tentang masalah kualitas sumber daya manusia tentunya ada tolak ukur yang dapat kita jadikan patokan atau perbandingan agar kita bisa mengetahui dan menentukan manusia yang berkualitas. Dengan adanya batasan dan tolak ukur ini, dapat dijadikan landasan dalam menentukan kualitas pribadi seseorang. Pengertian kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kita inginkan dibedah atas dasar kualitas fisik (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) dan kualitas non fisik (kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi II*, (Yogyakarta: PT. BPF, 2001), Cet. Ke-17, h. 243

## **2. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
  - a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
  - b. Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
  - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
  - b. Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

## **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sumber Daya Manusia**

Perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya menginginkan agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetensi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasikan visi dan mencapai tujuan jangka menengah dan jangka pendek. Hal ini mengisyaratkan kepada manajemen sumber daya manusia agar menjalankan fungsinya secara tepat dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu perusahaan. Fungsi manajemen sumber daya manusia dimaksud adalah:

- a. Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan.
- b. Pengorganisasian Yaitu kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
- c. Pengarahan dan pengadaan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- d. Pengendalian Yaitu kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan atau penyempurnaan.
- e. Pengembangan Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang.
- f. Kompensasi Yaitu pemberian balas jasa langsung berupa uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak.

- g. Pengintegrasian Yaitu kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan pegawai, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.
- h. Pemeliharaan Yaitu kegiatan pemeliharaan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.
- i. Kedisiplinan Yaitu salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi, karena tanpa adanya kedisiplinan, maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal.
- j. Pemberhentian Merupakan putusnya hubungan kerja seorang pegawai dari suatu organisasi.

#### **4. Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam**

Dalam era global seperti sekarang ini, persaingan antar negara, kelompok dan individu akan semakin ketat. Kita tidak mungkin dapat menghindari persaingan tersebut. Hanya sumber daya manusia yang berkualitaslah yang mampu mengambil posisi dan mengambil peran di masyarakat global dunia. Dalam persaingan ini seandainya umat Islam tidak mengoptimalkan kemampuan dirinya, maka peran sebagai khalifah Allah di muka bumi ini jelas tidak akan mampu diembannya.

Kita harus bisa mengingat kembali dan merenungi posisi serta kedudukan kita sebagai umat Islam, yang disebut oleh Al-qur'an sebagai sebaik-baik ciptaan dan paling mulia.

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ

Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”.<sup>22</sup>

Dan yang lebih spesifik disebut dengan manusia ulul albab. Yaitu generasi khoiro ummah (sebaik-baik umat), yang menjadi ummatan wasathan (umat pilihan) dan menjadi shuhada ‘ala an-nas (menjadi saksi atas manusia). Secara spesifik al-Qur’an menggambarkan karakteristik sumber daya manusia berkualitas (ulul Albab) sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادِ  
 الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ  
 هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menjauhi Thaghut (yaitu) tidak menyembah-nya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba- hamba- Ku. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”<sup>23</sup>

Sumber manusia berkualitas seperti inilah yang dimaksud al-Qur’an dengan ulul albab yang telah dianugerahi hikmah oleh Allah.

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Qs. At-Tin, 4.

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Qs. Az-Zumar, 17-18

Dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional Program Keluarga Harapan (PKH), prinsip Pemerintah akan tercermin dalam nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu mikro dan makro. Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap amanah. Dalam perspektif makro, nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi.

Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem Program Keluarga Harapan dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati, Yaitu:

- a. Shiddiq, memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan (halal) serta menjauhi cara-cara yang meragukan (subhat) terlebih lagi yang bersifat dilarang (haram).
- b. Amanah, menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik (*shahibul maal*) sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (*mudharib*).
- c. Fathanah, memastikan bahwa pengelolaan PKH dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat risiko yang ditetapkan oleh Pemerintah. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*).

- d. Tabligh, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa Program Keluarga Harapan (PKH).

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini akan penulis coba kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas, Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Permana Septian (2018), “Peran dinas social dalam memberdayakan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan di Desa Dame Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan normative dan empiris. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dinas social dalam memberdayakan masyarakat miskin di Desa Dame Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang adalah sebagai representasi dan tugas pembantuan dari pemerintah pusat (Kementrian Sosial RI) kepada pemerintahan daerah (Dinas Sosial) dengan fungsi perumusan, penyelenggaraan, pembinaan dan pelaksanaan bantuan social.

Kedua, Safaruddin, Fatmawati, Burhanuddin (2019), “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui program Keluarga Harapan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Penelitian menggunakan metode

pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek hubungan organisasi dan antar organisasi terdapat komitmen dari organisasi lintas sector dalam pelaksanaan PKH, dimana dinas social dan dinas Pendidikan berkomitmen menyukseskan program pemerintah dibidang social dan bidang Pendidikan sebagai perpanjangan tangan dari kementerian masing-masing. Pada aspek perilaku implementor menunjukkan adanya upaya dan Langkah-langkah oleh implementor level bawah, yakni pendamping agar program PKH dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Ketiga, Viki Setiawan Rambe, (2019), “Peran Dinas Sosial Dalam Melakukan Bimbingan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Saentis Kabupaten Deli Serdang”. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), 2. Pendapatan keluarga terhadap Program Keluarga Harapan (PKH), 3. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat kurang mampu di Kelurahan Saentis Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan keluarga harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Berdasarkan tinjauan Pustaka diatas, terdapat perbedaan dimana peneliti berfokus pada Efektivitas program bantuan Pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia (studi deskriptif tentang program keluarga harapan (PKH) di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang)